

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA AGROINDUSTRI KERUPUK SAGU DI DESA GERINGGING BARU KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Pada Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu Putri Tunggal)**

Dedi Pujiyanto¹, Mahrani² dan Haris Susanto²

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

² Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor internal, faktor-faktor eksternal serta menganalisis strategi pengembangan usaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan mulai pada bulan Juli sampai bulan November Tahun 2020. Penelitian ini dilakukan terhadap pelaku usaha agroindustri Kerupuk Sagu Bapak Karisman di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil penelitian menunjukkan analisis Strategi Pengembangan menunjukkan hasil pada matriks EFE dengan Total skor bobot yang dimiliki oleh usaha agroindustri Kerupuk Sagu Bapak Karisman adalah sebesar 3,56 total skor IFE 3,1 dan matriks SWOT menunjukkan posisi strategi berada dalam kuadran I (Growth). Strategi pengembangan memanfaatkan peluang yang ada dengan dukungan pengalaman serta bahan baku yang tersedia. Dari hasil analisis strategi pengembangan agroindustri Kerupuk Sagu Bapak Karisman layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci: Agroindustri Kerupuk Sagu, Matrik IFE dan EFE, Strategi Pengembangan.

RICE FARMING OF SUPERIOR VARIETIES JAJAR LEGOWO SYSTEM ABLE TO INCREASE FARMER'S INCOME AND EFFICIENT

ABSTRACT

This study aims to determine internal factors, external factors and analyze the business development strategy of Sago Crackers Agroindustry in Geringging Baru Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. This research was carried out for five months starting from July to November 2020. This research was conducted on the Sago Cracker agro-industry business actor Mr. Karisman in Geringging Baru Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. The results showed that the Development Strategy analysis showed the results on the EFE matrix with the total weight score owned by Mr. Karisman's Sago Crackers agro-industry business of 3.56, the total IFE score was 3.1 and the SWOT matrix showed the strategic position was in quadrant I (Growth). The development strategy takes advantage of existing opportunities with the support of experience and available raw materials. From the results of the analysis of the strategy of developing the Sago Cracker agroindustry, Mr. Karisman is feasible to be developed.

Keywords: Sago Crackers Agroindustry, IFE and EFE Matrix, Development Strategy.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki luas areal tanaman sagu terluas di dunia, yaitu sekitar 5.2 juta hektar atau sekitar 50 persen areal sagu di dunia. Menurut Peraturan Menteri Pertanian No. 94 tahun 2013 tentang SOP sertifikasi benih dan pengawasan mutu benih tanaman sagu, bahwa sagu sangat potensial dalam mendukung ketahanan pangan nasional dan didayagunakan bagi pengelolaan, pengendalian dan pelestarian lingkungan, serta

dikembangkan sebagai bahan pangan alternatif bagi masyarakat Indonesia selain beras. Hal ini mendukung Perpres No. 22 tahun 2009 tentang kebijakan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal sebagai dasar pemantapan ketahanan pangan untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan pelestarian Sumber Daya Alam (SDA).

Potensi sumber daya alam ini dapat digerakkan dalam pencapaian ketahanan pangan melalui upaya penganekaragaman pangan. Sistem pangan yang berkelanjutan akan mendukung ketahanan pangan, melalui penggunaan secara optimal sumber daya alam dan manusia, dapat diterima dan mudah diakses, ramah lingkungan, dan memenuhi kebutuhan gizi yang cukup, aman, sehat dan tersedia untuk sekarang dan masa yang akan datang.

Luas areal sagu di Provinsi Riau pada tahun 2015 mencapai 82.713 Ha, yang terdiri dari perkebunan rakyat seluas 62.513 Ha (75.57%) dan perkebunan besar swasta seluas 20.200 Ha (24.43%). Penyebaran areal sagu di Provinsi Riau terdapat di 5 kabupaten, salah satunya adalah Kabupaten Kepulauan Meranti yang memiliki luas areal tanaman sagu terluas yaitu sebesar 41.130 Ha dan dijadikan sebagai kawasan pengembangan ketahanan pangan nasional (Disbun Riau 2016).

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, karena kontribusinya terhadap perekonomian bangsa. Salah satu peranan penting disektor pertanian yaitu sebagai penyedia bahan baku bagi sektor industri. Untuk meningkatkan nilai tambah hasil pertanian tersebut perlu dilakukan usaha pengolahan hasil pertanian (agroindustri) (Febriani *et al.*, 2014).

Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan, serta jasa untuk kegiatan tersebut. Agroindustri dengan demikian mencakup industri pengolahan hasil pertanian (IPHP), industri peralatan dan mesin pertanian (IPMP) dan industri jasa sektor pertanian (IJSP). Pada perkembangannya agroindustri lebih banyak digunakan dalam arti sempit, yaitu industri yang mendayagunakan hasil pertanian sebagai bahan dasarnya (LIPI, 2007). Pengembangan Agroindustri di Indonesia cukup beragam, dan salah satu yang dikembangkan yaitu kerupuk sagu.

Industri kerupuk merupakan salah satu industri berbasis rumah tangga yang memiliki potensi cukup bagus untuk dipasarkan. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa kerupuk merupakan salah satu makanan khas masyarakat Indonesia yang disukai oleh kalangan anak-anak sampai orang dewasa. Kerupuk yang disukai sebagai makanan ringan atau lauk tidak hanya disukai masyarakat perkotaan, tetapi juga merupakan makanan

sehari-hari di pedesaan. Kerupuk memiliki rasa yang enak dengan harga yang relatif murah, dan dalam kondisi perekonomian seperti ini terbukti industri tersebut lebih mampu bertahan di tengah kondisi krisis (Khoiriyah *et al.*, 2012).

Kerupuk merupakan bahan kudapan yang bersifat kering, ringan yang terbuat dari bahan mengandung pati yang cukup tinggi. Kerupuk adalah bahan kudapan yang populer, mudah cara membuatnya, beragam warna maupun rasa, dan disukai oleh segala lapisan usia (Wahyuni, 2007). Daya kembang pada kerupuk pati menentukan kualitas kerupuk. Semakin tinggi kandungan amilopektin pati, maka kerupuk yang dihasilkan akan mempunyai daya kembang yang semakin besar (Praptiningsih dkk, 2003). Pati sagu memiliki kandungan amilopektin 73% sehingga dapat berfungsi sebagai bahan utama pembuatan kerupuk.

Kerupuk sagu merupakan hasil dari proses pengolahan dari tepung sagu yang diolah menjadi kerupuk sagu, berwarna coklat keputihan, serta berbau harum. Pembuatan kerupuk sagu ini memiliki banyak keunggulan yaitu tidak membutuhkan biaya yang mahal karena bahan baku mudah didapat, pengolahan yang sederhana dan tidak terlalu rumit, serta penggunaan energi yang minimal karena tidak menggunakan bahan bakar sehingga kandungan kimia dan nutrisinya tetap terjaga.

Menurut Hasbi dan Priatna (2004) bahwa pengembangan agribisnis dan agroindustri dapat meningkatkan kesempatan kerja, pengembangan dan penguasaan teknologi, pengolahan hasil pertanian, peningkatan pendapatan petani, dan pengembangan ekonomi kerakyatan dipedesaan.

Pengembangan agroindustri dapat menjadi pilihan yang strategis dalam menanggulangi permasalahan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di pedesaan, hal ini disebabkan adanya kemampuan yang tinggi dari sektor agroindustri dalam hal perluasan kesempatan kerja (Yorin, 2009).

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Selatan Provinsi Riau yang memiliki perkembangan Agroindustri yang cukup tinggi dengan memanfaatkan bahan baku pertanian dalam kegiatan pengolahan. Salah satu kegiatan Agroindustri di Kabupaten Kuantan Singingi adalah industri pengolahan sagu menjadi kerupuk sagu. Agroindustri kerupuk sagu yang

berkembang di Kabupaten Kuantan Singingi saat ini memiliki prospek yang menjanjikan.

Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu pengembangan Agroindustri kerupuk sagu yang berada di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Agroindustri kerupuk sagu yang akan di jadikan tempat penelitian ini yaitu Agroindustri krupuk sagu putri tunggal dengan jumlah produksi krupuk sagu dengan rata-rata sebanyak 12 kg/produksi.

Namun kemunculan produk yang sejenis semakin banyak dikembangkan saat ini, sehingga Agroindustri kerupuk sagu Putri Tunggal di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya mengalami persaingan dengan produk kerupuk lainnya dalam proses pemasaran. Persaingan yang

semakin ketat dalam memperebutkan pasar serta keinginan untuk mengembangkan menjadi ancaman besar bagi usaha Agroindustri kerupuk sagu Putri Tunggal di Desa Geringging Baru. Selain itu terjadinya perubahan lingkungan dan minat konsumen terhadap kerupuk sagu membuat usaha ini harus semakin sadar akan kebutuhan serta keinginan konsumen. Usaha Agroindustri kerupuk sagu Putri Tunggal di Desa Geringging Baru perlu mengetahui faktor internal dan faktor eksternal apa saja yang mempengaruhi Usaha Agroindustri kerupuk sagu Putri Tunggal, serta mengenali kekuatan dan kelemahan dalam Usaha Agroindustri kerupuk sagu Putri Tunggal, karena hal ini sangat membantu dalam mengenali diri serta memanfaatkan setiap peluang yang ada dan menghindari atau meminimalkan setiap ancaman yang akan terjadi.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi pada usaha agroindutri kerupuk sagu putri tunggal di Desa Geringging Baru. Pemilihan tempat penelitian dilakukan secara *purpossive sampling* pada agroindustri kerupuk sagu putri tunggal di Desa Geringging Baru Marsawa karena merupakan salah satu usaha agroindutri kerupuk sagu yang ada di Kecamatan Sentajo Raya.

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan di mulai dari bulan Agustus 2020 sampai Oktober 2020. Kegiatan mulai dari penyusunan usulan penelitian, pengumpulan data di lapangan, analisis data sampai ke penyusunan laporan akhir.

Metode Penentuan Responden

Subjek dalam penelitian ini adalah usaha agroindustri kerupuk sagu putri tunggal di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel, karena penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dimana peneliti terfokus hanya satu usaha agroindustri rumah tangga. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja terhadap pemilik usaha agroindustri kerupuk sagu putri tunggal di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari

pengamatan langsung, wawancara dengan pelaku usaha agroindustri kerupuk sagu putri tunggal di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dan pengisian kuisioner yang telah di siapkan. Data primer yang dikumpulkan terdiri dari : Karakteristik Usaha (umur, pendidikan, pengalaman, dan tanggungan keluarga), Penggunaan Input produksi (tenaga kerja, bahan baku, bahan penunjang), produksi, dan pendapatan serta data pendukung lainnya yang di ambil dari pemilik agroindustri kerupuk sagu putri tunggal di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait meliputi keadaan penduduk, tingkat pendidikan, keadaan perekonomian dan kelembagaan daerah peneltian yang dianggap perlu dalam mendukung proses perlengkapan penelitian yang diperlukan dari Kantor Desa, Kantor Camat, BPS dan Dinas terkait.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Survei, yaitu melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian khususnya pada usaha agroindustri kerupuk sagu yang menjadi objek penelitian.
2. Wawancara, yaitu melakukan kegiatan tanya jawab dengan responden, berkaitan

dengan masalah dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar kuesioner.

3. Pencatatan, teknik pencatatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat hasil wawancara pada daftar pertanyaan (kuisisioner).

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis secara matematika dan analisis deskriptif dengan menyederhanakan data dalam bentuk tabel dan analisis SWOT. Analisis bertujuan untuk mengetahui, seberapa besar kekuatan, kekurangan, peluang dan ancaman pada usaha agroindustri kerupuk sagu Putri Tunggal.

Metode Strategi Pengembangan Agroindustri Kerupuk Sagu

Matriks Faktor Strategis Internal

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu Tabel IFAS disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka Strengths and Weakness perusahaan. Tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan pada kolom 1.
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Berdasarkan pengaruh factor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,0.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberi skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang termasuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri ataudengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya. Contohnya, jika kelemahan perusahaan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan perusahaan di bawah rata-rata industri, nilainya adalah 4.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa

skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).

Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap factor-faktor strategis internalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama (Rangkuti, 1997)..

Matriks Faktor Strategis Eksternal

Sebelum membuat matrik faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu faktor strategi eksternal (EFAS). Berikut ini cara-cara penentuan Matrik Faktor Strategis Eksternal (EFAS) :

1. Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai 10 peluang dan ancaman).
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberi skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating 4, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating 1). Misalnya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).

Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap factor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama (Rangkuti, 1997).

Faktor Strategi

Tabel 1. Matriks Faktor Strategi Internal/Eksternal

Faktor strategi internal	Bobot rating	skoring	(Bobot X Rating)
Kekuatan			
1.			
Kelemahan			
1.			
Peluang			
1.			
Ancaman			
1.			

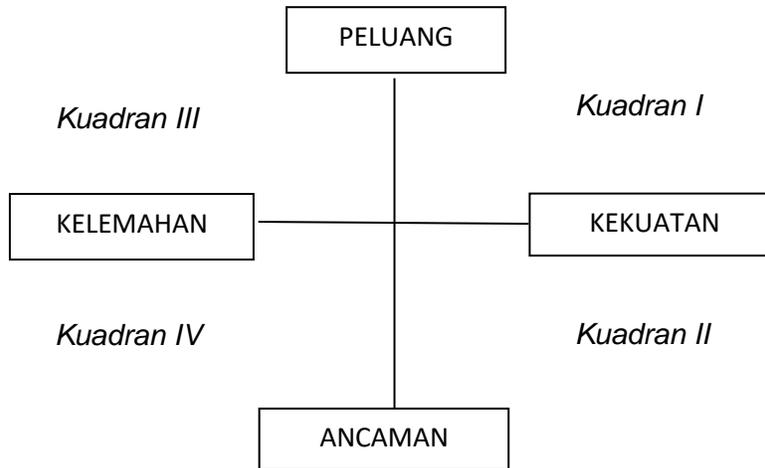
Berdasarkan Tabel 1. di atas, tahapan yang dilakukan dalam menentukan faktor strateginya adalah menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan serta peluang ancaman dalam kolom 1, lalu beri bobot masing-masing faktor tersebut yang jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1 pada kolom 3. Secara matematis penentuan bobot dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Bobot} = \frac{\text{Rating} \times \text{Total Bobot}}{\text{Total Rating}}$$

Kemudian peringkatkanlah setiap faktor dari 4 (sangat besar) sampai 1 (tidak besar) dalam kolom 2 berdasarkan respon pengusaha terhadap faktor itu. Kemudian yang terakhir, kalikan setiap bobot faktor dengan rating untuk mendapatkan skoring dalam kolom 4.

Penilaian tentang prospek usaha agroindustri kerupuk sagu Putri Tunggal secara kualitatif, dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman. Dan matrik SWOT sebagai alat untuk menyusun faktor-faktor strategis pengusaha.

Diagram SWOT



Gambar 4. Diagram Analisis SWOT (Rangkuti, 2000)

Keterangan:

Kuadran I : Situasi yang sangat menguntungkan. Dimana perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran II : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, usaha ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara diversifikasi.

Kuadran III : Usaha ini menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak menghadapi berbagai kendala/ kelemahan internal. Fokus Strategi perusahaan

adalah meminimalkan masalah-masalah internal. Sehingga, dapat memanfaatkan peluang yang lebih baik.

Kuadran IV : Ini merupakan situasi yang tidak menguntungkan, usaha tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Matriks SWOT

Tabel 2. Matriks SWOT

IFAS EFAS	<u>STRENGTH (S)</u> Tentukan Faktor-Faktor Kekuatan Internal	<u>WEAKNESSES (W)</u> Tentukan Faktor-Faktor Kelemahan Internal
	<u>OPPORTUNITIES (O)</u> Tentukan Faktor-Faktor Peluang Eksternal	<u>STRATEGI (SO)</u> Ciptakan Strategi Yang Menggunakan Kekuatan Untuk Memanfaatkan Peluang
<u>STRATEGI (T)</u> Tentukan Faktor-Faktor Ancaman Internal	<u>STRATEGI (ST)</u> Ciptakan Strategi Yang Menggunakan Kekuatan Untuk Mengatasi Ancaman	<u>STRATEGI (WT)</u> Ciptakan Strategi Yang Meminimalkan Kelemahan Dan Menghindari Ancaman

Konsep Operasional

1. Agroindustri adalah industri yang mempunyai lebih dari 2 orang tenaga kerja.
2. Pengusaha kerupuk sagu adalah sampel penelitian agroindustri kerupuk sagu Putri Tunggal.
3. Bahan baku bahan kerupuk sagu yaitu tepung sagu yang digunakan dalam pengolahan usaha Agroindustri kerupuk sagu (Kg).
4. Bahan penunjang adalah bahan tambahan yang digunakan dalam pengolahan kerupuk sagu (Kg).
5. Kerupuk sagu adalah makanan yang dibuat dari pengolahan tepung sagu.
6. Strategi Usaha adalah suatu proses pengevaluasian kekuatan dan kelemahan perusahaan dibandingkan dengan peluang dan ancaman yang ada didalam lingkungan yang dihadapi dan memutuskan startegi pasar produk yang disesuaikan dengan kemampuan agroindustri dengan lingkungannya.

7. SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam suatu agroindustri kerupuk sagu.
8. Faktor internal adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan produksi rendah, manajemen rendah, sumber daya manusia, lokasi agroindustri dan pemasaran sempit.
9. Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah, persaingan luas, teknologi, iklim dan cuaca serta social dan lingkungan agroindustri kerupuk sagu.
10. Matriks IFE dibuat untuk melihat kuat/lemahnya kondisi internal usaha agroindustri kerupuk sagu. Nilai matriks ini kemudian akan dimasukkan ke dalam Matriks Internal-Eksternal (Matriks IE) untuk mengetahui posisi usaha agroindustri kerupuk sagu. Matriks EFE dibuat untuk menilai respon usaha agroindustri kerupuk sagu terhadap kondisi eksternalnya. Nilai matriks ini kemudian akan dimasukkan ke dalam Matriks Internal-Eksternal

(Matriks IE) untuk mengetahui posisi usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Analisis SWOT digunakan untuk membandingkan faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman, sedangkan faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Untuk menentukan posisi kuadran yang tepat maka total skor kekuatan harus dikurangi dengan total skor kelemahan untuk

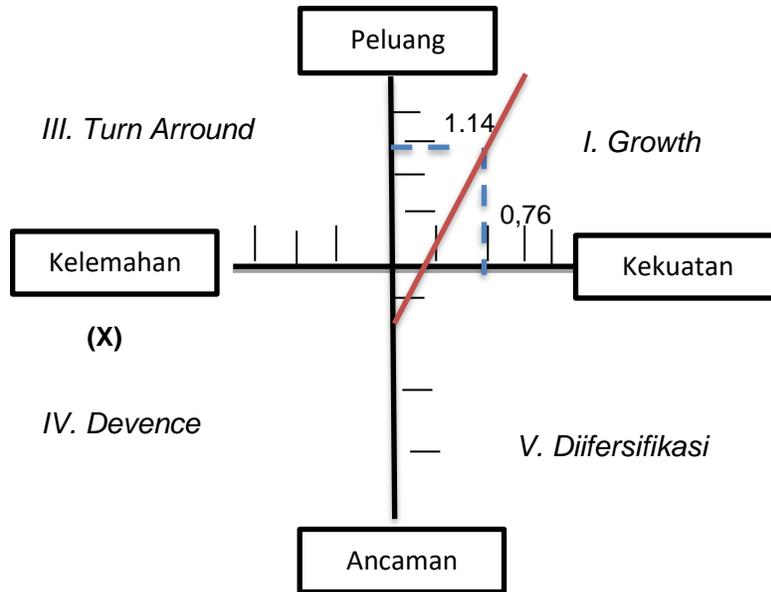
agroindustri kerupuk sagu.

sumbu (X) dan sumbu (Y) maka nilai total skor peluang harus dikurangi dengan total skor nilai ancaman.

Untuk hasil analisis faktor internal pada usaha agroindustri Kerupuk Sagu Di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya memiliki skor kekuatan (1,93) dan total skor kelemahan (1,17) sehingga nilai sumbu X ($1,93 - 1,17 = 0,76$).

Sedangkan untuk analisis faktor eksternal pada usaha agroindustri Kerupuk Sagu Di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya didapat nilai total skor peluang sebesar (2,35) dan total nilai skor ancaman (1,21) sehingga sumbu Y didapat nilai sebesar ($2,35 - 1,21 = 1,14$).

Faktor internal (Y)



Gambar 6. Diagram Analisis SWOT

Hasil diagram SWOT yang diperoleh dari nilai total skor pembobotan pada agroindustri Kerupuk Sagu Di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya adalah untuk faktor internal, bernilai (1,14) yang artinya nilai ini merupakan selisih antara kekuatan dan kelemahan. Untuk faktor eksternal, bernilai (0,76) yang artinya nilai ini merupakan selisih antara peluang dan ancaman dimana ternyata nilai peluang lebih besar dari pada ancaman

karena peluang lebih besar dan ancaman lebih sedikit dan bisa diminimalisir.

Hasil ini menunjukkan posisi strategi berada dalam kuadran (I) dimana faktor kekuatan lebih besar dari faktor kelemahan dan faktor peluang lebih besar dari faktor ancaman, sehingga menunjukkan strategi Growth, artinya pengembangan usaha agroindustri Kerupuk Sagu Di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya dalam kondisi berpotensi

sehingga sangat dimungkinkan untuk terus dilakukan usaha secara maksimal. Kuadaran I yaitu menggambarkan bahwa situasi yang sangat baik karena adanya kekuatan seperti tidak adanya pesaing sehingga pengusaha dapat memperluas usaha, maka yang memanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan sehingga pengusaha bisa lebih meningkatkan produksi dan kapasitas dalam pengolahan Kerupuk Sagu.

Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah sebuah alat pencocokan yang membantu dalam mengembangkan empat jenis Strategi, Yaitu Strategi SO (Kekuatan, Peluang), Strategi WO (Kelemahan, Peluang), Strategi ST (Kekuatan, Ancaman), Dan Strategi WT (Kelemahan, Ancaman).

Strategi SO memanfaatkan kekuatan internal perusahaan untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal. Setiap usaha menginginkan usahanya berada dalam posisi di mana kekuatan internal dapat digunakan untuk mengambil keuntungan dari berbagai kejadian eksternal. Jika sebuah perusahaan memiliki kelemahan besar, maka perusahaan akan berjuang untuk mengatasinya dan mengubahnya menjadi kekuatan. Ketika usaha di hadapkan pada ancaman yang besar, maka perusahaan akan berusaha menghindarinya untuk berkonsentrasi pada peluang.

Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Dengan kurangnya pendidikan diharapkan pengusaha dapat mengikuti pelatihan-pelatihan seperti mengikuti workshop didalam daerah maupun diluar daerah. Terkadang peluang-peluang besar muncul tetapi perusahaan memiliki kelemahan internal yang menghalanginya memanfaatkan peluang tersebut.

Strategi ST menggunakan kekuatan sebuah perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti bahwa suatu usaha yang kuat harus selalu menghadapi ancaman secara langsung di dalam lingkungan eksternal.

Strategi WT merupakan taktik defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal. Sebuah usaha yang menghadapi berbagai ancaman eksternal dan kelemahan internal benar-benar dalam posisi yang membahayakan.

Dalam kenyataannya, pengusaha yang semacam itu mungkin harus berjuang untuk bertahan, melakukan merger, penciutan, menyatakan diri bangkrut. Untuk hasil matrik dapat dilihat dibawah ini:

1. Strategi S-O (Strength-Opportunities)

Strategi S-O merupakan strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada. Dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh 2 strategi S-O yang dapat dilakukan yaitu :

1. Mengoptimalkan pengalaman, modal, serta mengikuti perkembangan teknologi untuk mempermudah pemasaran dan mempertahankan konsumen. (S1, S2, O3, O4, O5). Dengan memanfaatkan pengalaman pengusaha, serta modal yang dimiliki sendiri, pengusaha agroindustri kerupuk sagu di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya akan lebih mudah untuk memasarkan produk kerupuk sagu. Ditambah lagi perkembangan teknologi akan semakin memudahkan pengusaha dalam melakukan promosi atau memasarkan produk, sehingga permintaan masyarakat akan tetap tercukupi.
2. Mengoptimalkan biaya produksi yang rendah, serta proses produksi yang mudah, sehingga membuat proses produksi semakin cepat. (S4, S5, O2, O3). Mudahnya bahan baku yang didapat, akan sangat memudahkan pengusaha agroindustri kerupuk sagu di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya untuk melakukan proses produksi, ditambah lagi biaya produksi yang rendah serta proses produksi yang mudah akan semakin mempercepat dalam melakukan proses produksi, sehingga permintaan masyarakat akan tetap terpenuhi.

2. Strategi S-T (Strength-Threats)

Strategi S-T merupakan strategi dengan menggunakan kekuatan yang ada untuk menghadapi ancaman yang ada. Hasil analisa SWOT yang telah dilakukan diperoleh dua strategi yaitu :

1. Mengoptimalkan pengalaman dan modal untuk mengikuti perkembangan teknologi (S1, S2, T3). Pengalaman dan modal yang cukup, harus bisa dimanfaatkan sebaik mungkin oleh pengusaha agroindustri kerupuk sagu di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya, untuk mengikuti kemajuan teknologi, agar produk kerupuk sagu tidak mengalami kendala saat melakukan proses produksi.

2. Memanfaatkan biaya produksi yang rendah, agar produk kerupuk sagu putri tunggal mampu bersaing dalam bentuk produk yang sejenis maupun harga yang sama (S4, T1, T2). Banyaknya produk sejenis pada saat ini, ditambah lagi harga dari produk sejenis yang terbilang murah, maka pengusaha agroindustri kerupuk sagu di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya harus bisa memanfaatkan biaya produksi yang rendah, untuk memberikan harga yang lebih murah sehingga produk kerupuk sagu putri tunggal tetap menjadi pilihan masyarakat.

3. Strategi W- O (Weaknesses – Opportunities)

Strategi W- O diperoleh dari memanfaatkan peluang yang dimiliki dalam upaya mengatasi kelemahan yang ada. Dari hasil analisis SWOT diperoleh beberapa alternatif strategi, yaitu :

1. Memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pemasaran, sehingga produk kerupuk sagu putri tunggal tetap menjadi pilihan masyarakat (W7, O1, O2, O4, O5). Perkembangan teknologi yang semakin maju harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh pengusaha agroindustri kerupuk sagu di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya dalam melakukan promosi maupun pemasaran, sehingga produk kerupuk sagu putri tunggal akan tetap menjadi pilihan utama masyarakat, mengingat permintaan masyarakat terhadap produk kerupuk sagu putri tunggal sangatlah tinggi.

2. Mengikuti perkembangan produk pada saat ini agar tidak kalah dalam hal kemasan serta inovasi dari produk baru (W3, W4, W5, O1, O5). Memang tidak bisa dipungkiri, perkembangan teknologi yang semakin pesat akan memudahkan dalam hal apapun, untuk itu pengusaha agroindustri kerupuk sagu di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya harus bisa mengikuti perkembangan produk pada saat ini dengan merubah kemasan menjadi lebih menarik serta membuat inovasi terbaru, agar produk kerupuk sagu putri tunggal tetap disukai oleh masyarakat.

4. Strategi W- T (Weaknesses–Threats)

Strategi W – T dilakukan dalam upaya meminimalkan kelemahan yang ada dan menghindari ancaman. Strategi yang dapat dilakukan adalah :

1. Membuat inovasi terbaru, agar produk kerupuk sagu putri tunggal mampu bersaing

dengan produk sejenis dari luar daerah (W3, W4, W5, T1). Pengusaha agroindustri kerupuk sagu di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya harus melakukan inovasi serta perubahan dalam produk kerupuk sagu seperti, merubah kemasan menjadi lebih menarik, membuat berbagai variasi produk baru, Sehingga produk kerupuk sagu putri tunggal tidak kalah bersaing dengan produk sejenis dari luar daerah.

2. Mengikuti perubahan teknologi, agar produk kerupuk sagu putri tunggal memiliki daya simpan yang lebih lama dan pada saat melakukan proses pemasaran akan menjadi lebih mudah (W2, W3, W5, T3). Perkembangan teknologi yang semakin pesat, harus bisa dimaksimalkan oleh pengusaha agroindustri kerupuk sagu di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya, karena pengusaha kerupuk sagu putri tunggal masih menggunakan alat yang sederhana, sehingga akan sangat menghambat pengusaha dalam melakukan proses produksi maupun saat proses pemasaran.

Berdasarkan analisis strategi yang diatas, maka adapun program-program yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengembangan usaha usaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya adalah :

1. Selaku Pemilik Usaha Dan Selaku Pekerja

Adanya penambahan skill pekerja dengan mengikuti bimbingan pelatihan, penyuluhan, studi banding yang dilakukan oleh pemilik atau pengusaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Geringging Baru menjadikan wawasan pengusaha lebih meningkat. Sehingga hasil proses produksi Kerupuk Sagu yang dihasilkan akan berkualitas dan sesuai atau diterima oleh konsumen. Sehingga produksi Kerupuk Sagu di Desa Geringging Baru akan semakin meningkat. .

2. Melengkapi Alat Produksi

Tingginya permintaan masyarakat membuat pengusaha Agroindustri Kerupuk Sagu Didesa Geringging Baru harus segera melengkapi alat produksi yang lebih modern. Adanya alat produksi yang modern, akan membuat proses produksi menjadi lebih cepat, produktivitas tenaga kerja menjadi meningkat, sehingga produk yang dihasilkan selalu tepat waktu dan dapat memenuhi permintaan masyarakat.

3. Ketersediaan Bahan Baku

Pengusaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Geringging Baru harus selalu

memastikan ketersediaan bahan baku. Selalu bertanya kepada toko penjual dan selalu membeli bahan baku yang lebih untuk menjadi cadangan. Agar pada saat proses produksi tidak terhambat akibat bahan baku yang habis.

4. Membuat Surat Izin Usaha

Saat ini Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Geringging Baru telah memiliki surat izin usaha atau surat keterangan usaha yang dikeluarkan oleh kantor kepala desa Geringging Baru. Hal ini sangat di khawatirkan, karena surat keterangan usaha dari desa hanya mencatat bahwa usaha tersebut terdaftar, namun tidak memiliki sertifikat BPOM dan label Halal yang dikeluarkan oleh MUI. Adanya sertifikat BPOM dan label halal yang dimiliki akan menjadikan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat penulis ajukan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis matriks IFE didapatkan nilai skor sebesar 3,1 yang menunjukkan posisi internal usaha menggunakan kekuatan dan memperbaiki kelemahan yang ada. Sedangkan matriks EFE menghasilkan total skor sebesar 3,56 yang menunjukkan posisi eksternal usaha memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman yang ada. Hasil ini menempatkan usaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Geringging Baru, pada posisi strategi kuadran I sehingga menunjukkan strategi agresif. Strategi agresif dengan lebih fokus kepada strategi SO (Strength Opportunities) yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.
2. Strategi SO (Strength Opportunities) yang digunakan yaitu Dengan memanfaatkan pengalaman pengusaha, serta modal yang dimiliki sendiri, pengusaha agroindustri kerupuk sagu di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya akan lebih mudah untuk memasarkan produk kerupuk sagu. Ditambah lagi perkembangan teknologi akan semakin memudahkan pengusaha dalam melakukan promosi atau memasarkan produk, sehingga permintaan masyarakat akan tetap tercukupi. Mudahnya bahan baku yang didapat, akan sangat memudahkan pengusaha agroindustri kerupuk sagu di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya untuk melakukan proses produksi, ditambah lagi biaya produksi yang rendah

usaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Geringging memiliki kekuatan hukum yang dikeluarkan resmi oleh pemerintah sehingga lancar untuk dijalankan.

5. Membuat inovasi terbaru

Melihat perkembangan zaman serta kemajuan saat ini, pengusaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Geringging Baru harus mulai melakukan berbagai inovasi baru, seperti membuat kemasan yang menarik, membuat varian rasa beraneka ragam, dan mulai melakukan promosi ke sosial media, agar produk dari Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Geringging Baru tetap mampu bersaing walaupun ada produk sejenis dari luar daerah.

KESIMPULAN

serta proses produksi yang mudah akan semakin mempercepat dalam melakukan proses produksi, sehingga permintaan masyarakat akan tetap terpenuhi.

3. Alternatif strategi pengembangan memanfaatkan peluang yang ada dengan dukungan pengalaman serta bahan baku yang tersedia untuk meningkatkan produksi, menjamin produk bebas bahan kimia, serta memperluas pasar dengan melalui brosur, serta media sosial..

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pengusaha untuk dapat meningkatkan jumlah produksi Kerupuk Sagu sehingga keuntungan dapat diperoleh secara maksimal sehingga Usaha Agroindustri di Desa Geringging Baru dapat berkembang dengan baik.
2. Meningkatkan keterampilan dalam membuat Kerupuk Sagu dan menggunakan teknologi/mesin modren sehingga dapat mempercepat proses produksi dan mempermudah dalam pekerjaan.
3. Pengusaha seharusnya mulai mengikuti berbagai pelatihan serta memperluas pemasaran, sehingga produk kerupuk sagu dapat terus berlanjut atau continue.
4. Diharapkan Pemerintah dapat memberikan perhatian kepada usaha agroindustri dalam bentuk bantuan terutama kepada pengusaha Usaha Agroindustri di Desa Geringging Baru baik dalam bentuk modal

maupun peralatan, mesin dan keterampilan

dalam memproduksi Kerupuk Sagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2005. PengantarBisnis. Yogyakarta.GrahaIlmu.
- Arnol Sitompul, 2014. "Strategi pengembangan Agroindustri Salak".
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2007. Penggolongan Industri.
- BBP4., 2005. Pengembangan Teknologi Pengolahan Sagu Berbasis Sagu. Laporan Penelitian Proyek Pengkajian Teknologi Pertanian Partisipatif. Deptan, Jakarta.
- David. 2003. Strategic Management Concept And Cases Ninth Edition. Prentice Hall. New Jersey.
- _____. 2004. "ManajemenStrategis: Konsep,EdisiKetujuh". Pt. Prenhallindo, Jakarta.
- _____. 2006. *Strategic Management*. Edisi 10. Salemba Empat,Jakarta.
- Dinas Perkebunan Provinsi Riau, " Data Statistik Perkebunan Provinsi Riau 2016" ,Pekanbaru.
- Febrianto, R.T.2013. Pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Produksi Tahu Pada Perusahaan Keluarga Ud. Pabrik Tahu Saudara Di Surabaya. Skripsi. Universitas Kristen Petra.Agora Vol. 1, No. 2, (2013).
- Flach. 1997. Kelapa Sagu. Metroxylon Sagu Rottb. Mempromosikan Konservasi Dan Penggunaan Tanaman Yang Kurang Dimanfaatkan Dan Diabaikan. 13. Roma, Italia (It): Institut Genetika Tanaman Dan Penelitian Tanaman Tanaman, Institut Sumber Daya Genetika Tanaman Internasional Gatersleben.
- .Hariyanto, B. (2011). Manfaat Tanaman Sagu (Metroxylon Sp) Dalam Penyediaan Pangan Dan Pengendalian Kualitas Lingkungan. *Teknologi Lingkungan*, 12, 143-152.
- _____. Dan Pangloli, P. 1992. Potensi Dan Pemanfaatan Sagu. Kanisius. Yogyakarta.
- Hasbi Dan Priatna. 2004. "Strategi Pengembangan Agribisnis Dan Agroindustri Perkebunan Rakyat Dengan Pendekatan Perwilayahan Komoditas". Laporan Penelitian. Palembang: Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Irwan, S. 2017. Strategi Pengembangan Agroindustri Tahu Goreng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*.Volume 4 Nomor 3, Sepetember 2017.
- John M Bryson, *Perencanaan Strategis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), xvi
- Khoiriyah, Nur R., Aminah H. M. Ariyani, and Elys Fauziyah. 2012. "Strategi Pengembangan Agroindustri Kerupuk Terasi(Studi Kasus Di Desa Plosobuden, Deket, Lamongan)." *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian* 1(2):135– 48.
- Mashur, Dino.2019. Anilisis Agroindustri Kerupuk Sagu Di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean.[Http://Dinomashurtourandtravel.Blogspot.Com/2019/01/Jurnal-Analisis-Agroindustri-Kerupuk.Html](http://Dinomashurtourandtravel.Blogspot.Com/2019/01/Jurnal-Analisis-Agroindustri-Kerupuk.Html) (Diakses Tanggal 14 Juli 2020).
- Michael A. Hitt. 1997. Manajemen Startegi Menyongsong Era Persaingan Globalisasi. Erlangga. Jakarta.
- Mudrajad, Kuncoro. 2005. Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif. Erlangga. Jakarta.
- Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 14
- Rangkuti. 2000. Analisis Swot Tehnik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- _____, Freddy.1997. Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- _____. 2004. *Analisis Swot, Teknis Membedah Kasus Bisnis*.Gramedia. Jakarta.
- Sodang P. Sinaga. 1995. Manajemen Strategi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Soekartawi. (1995). Analisis Usahatani. Jakarta: Ui-Press.
- _____. 1999. *Manfaat Proses PengolahanKomoditiPertanian*.Jakarta.
- _____. 2000. PengantarAgroindustri.RajaGrafindoPersada. Jakarta.
- _____. 2001. Agribisnis, Teori Dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tjipto, Fandy. 1997. *StrategiPemasaran*. Yogyakarta: PenerbitAndi.